

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran tentang objek yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan tanpa membuat kesimpulan. Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Konsep Diri (X) dan variabel terikat yaitu Presrasi Belajar IPAS (Y). Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Data Variabel**

Keterangan	Konsep Diri	Prestasi Belajar IPS
Mean	70,8278	74,3522
Median	71,0900	73,4200
Minimum	51,56	61,00
Maximum	83,59	89,00
Sum	2903,94	3048,44

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan konsep diri memiliki nilai mean sebesar 70,8278, nilai median sebesar 71,0900, nilai minimum sebesar 51,56, nilai maximum sebesar 83,59, dan nilai sum sebesar 2903,94. Pada prestasi belajar memiliki nilai Mean sebesar 74,3522, nilai median sebesar 73,4200, nilai Minimum sebesar 61,00, nilai maximum sebesar 89,00 dan nilai sum sebesar 3048,44.

## B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari lembar angket konsep diri dan dokumentasi nilai raport semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 57 Singkawang. Data penelitian ini terdiri dari data konsep diri (X) dan data prestasi belajar IPAS pada ranah kognitif (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing-masing variabel.

### 1. Konsep Diri Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 57 Singkawang

Data mengenai konsep diri diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 32 butir pernyataan kepada siswa yang berjumlah 41 siswa. Angket ini terdiri dari dua variabel yang diamati yaitu (1) dimensi internal, dan (2) dimensi eksternal. Pada setiap variabel memiliki indikator yang berbeda. adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut adalah 1 sampai 4. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor dan perhitungan rata-rata keseluruhan skor. Berdasarkan hasil data mengenai konsep diri yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas tinggi SD Negeri 57 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 41 siswa. Hasil jawaban dari angket konsep diri disajikan secara ringkas pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Angket Konsep Diri Siswa SD Negeri 57 Singkawang**

Nilai Persentase	Jumlah	Rata-rata	Kategori
$0\% \leq KD \leq 20\%$	0	0	Sangat Rendah
$20\% < KD \leq 40\%$	0	0	Rendah
$40\% < KD \leq 60\%$	3	56,77	Sedang
$60\% < KD \leq 80\%$	24	70,75	Tinggi
$80\% < KD 100\%$	4	82,03	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>69,85</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan keterangan Tabel 4.2, Kriteria variabel tersebut dapat diartikan yaitu jika sangat rendah berarti siswa memiliki konsep diri yang sangat rendah, jika rendah berarti siswa memiliki konsep diri yang rendah, jika sedang berarti siswa memiliki konsep diri yang sedang, jika tinggi berarti siswa memiliki konsep diri yang tinggi, dan jika sangat tinggi berarti siswa memiliki konsep diri yang sangat tinggi. Jika dilihat pada tabel 4.2 untuk kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa, untuk kategori rendah berjumlah 0 siswa, untuk kategori sedang berjumlah 3 siswa dengan rata-rata 56,77, untuk kategori tinggi berjumlah 24 siswa dengan rata-rata 70,75 dan untuk kategori sangat tinggi berjumlah 4 siswa dengan rata-rata 82,03. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 69,85 menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa SDN 57 Singkawang masuk dalam kategori tinggi. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A-5

Sementara itu, untuk mengetahui nilai skor tiap indikator angket konsep diri diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Skor tiap Indikator Angket Konsep Diri**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>No Item</b>		<b>Rata-rata per-indikator</b>
			<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>	
Dimensi Internal	a. Diri identitas	Gambaran (label-label dan symbol-simbol) yang diberikan individu untuk membangun identitasnya.	1,2	20,21	72,10
	b. Diri pelaku	Persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala mengenai	3,4	22,23	76,07

		“apa yang dilakukan oleh diri”.			
	c. Diri penerima atau penilai	Sebagai perantara antara diri identitas dengan diri pelaku serta berperan dalam menentukan kepuasan seseorang akan dirinya.	5,6,7	24	64,63
	d. Diri fisik	Persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik	8,9	25,26	65,70
Dimensi eksternal	e. Diri etik-moral	Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika	10,11	27,28	62,35
	f. Diri pribadi	Perasaan seseorang tentang keadaan pribadinya dan sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya.	12,13, 14	29	80,64
	g. Diri keluarga	perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.	15,16, 17	30	74,24
	h. Diri sosial	Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar	18,19	31,32	73,93

Berdasarkan keterangan hasil Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa indikator diri identitas yang diberikan individu untuk membangun identitasnya memiliki presentase 72,10%, untuk indikator diri pelaku yaitu 76,07%, untuk indikator diri penerima atau penilai yaitu 64,63%, untuk indikator diri fisik yaitu 65,70%, untuk indikator diri fisik-moral memiliki presentase 62,35%, untuk indikator diri pribadi yaitu 80,64%, untuk indikator diri keluarga yaitu 74,27% dan untuk indikator diri sosial memiliki presentase 73,93%. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket konsep diri memiliki skor presentase tertinggi yaitu

80,64%. Konsep diri siswa kelas tinggi SDN 57 Singkawang masuk dalam kategori sedang.

## 2. Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 57 Singkawang

Untuk Prestasi belajar IPAS pada ranah kognitif di SDN 57 Singkawang, peneliti menggunakan nilai Raport semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data yang digunakan adalah nilai dokumentasi dari guru langsung mengenai hasil nilai prestasi IPAS pada ranah kognitif yang dilihat dari nilai raport siswa kelas tinggi SDN 57 Singkawang dari 41 siswa. Sehingga diperoleh data yang disajikan pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kriteria Prestasi Belajar IPAS Ranah Kognitif**

No	Rentang	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	$89 \leq X \leq 100$	1	89	89	Sangat Baik
2	$77 \leq X < 89$	14	1130,77	80,76	Baik
3	$65 \leq X < 77$	24	1703,7	70,99	Cukup
4	$X < 65$	2	125	62,5	Kurang
<b>Rata-rata keseluruhan</b>				<b>75,82</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat prestasi belajar pada ranah kognitif siswa kelas tinggi SD Negeri 57 Singkawang. Dari tabel diatas jumlah siswa pada rentang nilai  $89 \leq X \leq 100$  berjumlah 1 orang (sangat baik) dengan jumlah nilai 89 dan rata-rata 89, siswa pada rentang nilai  $77 \leq X < 89$  berjumlah 14 orang (baik) dengan jumlah nilai 1130,77 dan rata-rata 80,76, siswa pada rentang nilai  $65 \leq X < 77$  berjumlah 24 orang (cukup) dengan jumlah nilai 1703,7 dan rata-rata 70,99, siswa pada

rentang nilai  $X < 65$  berjumlah 2 orang (kurang) dengan jumlah nilai 125 dan rata-rata 62,5. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 75,82 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPAS pada ranah kognitif berkriteria Cukup. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran A-7.

### 3. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar IPAS

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas data terlebih dahulu.

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas  $>0,05$ . Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada nilai probabilitas  $<0,05$  maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas *Shapiro wilk***

Variabel	Statistic	Df	Sig
Konsep Diri	0,964	41	0,216
Prestasi Belajar IPAS	0,979	41	0,653

Berdasarkan data pada tabel 4.5 hasil analisisnya menunjukkan bahwa konsep diri siswa memiliki nilai uji sebesar 0,964 dengan signifikansi sebesar 0,216. Kemudian prestasi belajar siswa memiliki nilai uji sebesar 0,979 dengan signifikansi sebesar 0,653. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada

probabilitas  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah konsep diri (X) mempengaruhi secara linear dengan prestasi belajar IPAS (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara konsep diri dengan prestasi belajar IPAS dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linearitas ANOVA Tabel**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1187,052	20	59,353	2,253	,038
Between Groups					
Linearity	440,707	1	440,707	16,729	,001
Deviation from Linearity	746,345	19	39,281	1,491	,191
Within Groups	526,863	20	26,343		
Total	1713,915	40			

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4.6 dasar pengambilan keputusan linearitas yaitu jika nilai *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearity* kurang dari 0,05 maka

dikatan tidak mempunyai hubungan yang linear. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From Linearity* yaitu 0,191. Karena nilai *Deviation From Linearity* yaitu  $0,191 > 0,05$  maka antara variabel (X) konsep diri dengan variabel (Y) prestasi belajar IPAS pada ranah kogmitif mempunyai hubungan yang linear atau berpola linear.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, dapat diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal dan linear. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara konsep diri (X) dengan prestasi belajar IPAS(Y) pada ranah kognitif siswa kelas tinggi SD Negeri 57 Singkawang. Untuk perhitungan uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

1) Menetukan rumusan hipotesis statistic

Ho: tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 57 Singkawang

Ha: terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 57 Singkawang

2) Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil analisis data pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai signifikan antara

kedua variabel.  $>0,05$  artinya tidak terdapat hubungan secara signifikansi antara kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel 4.7 hasil analisisnya menunjukkan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,507 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat dari pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Korelasi Pearson Product Moment**

Variabel	N	R	Sig
Konsep Diri* Prestasi Belajar	41	0,507**	0,001

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4.7, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara konsep diri (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri(X) dengan prestasi belajar (Y). berdasarkan nilai (*Pearson correlation*) antara konsep diri (X) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,507. Selanjutnya untuk menentukan dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah siswa (n) yaitu 41 orang, sehingga diperoleh sebesar 0,308. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah  $0,507 > 0,308$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai yaitu 0,507 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara konsep diri (X) dengan prestasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat.

### 3) Menetukan Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (konsep diri) dan variabel Y (prestasi belajar IPAS) maka digunakan rumus koefisien determinan variabel sebagai berikut:

$$KP = \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,507 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (prestasi belajar IPS) yaitu sebesar 25,70 %. Artinya besar hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar IPAS di SDN 57 Singkawang sebesar 25,70%.

## C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu, jika koefisien mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yakni positif atau negatif, jika positif berarti terdapat hubungan yang posotif artinya jika variabel bebas tinggi maka variabel terikatnya juga tinggi dan sebaliknya jika tandanya negatif maka hubungan keduanya negatif. Berdasarkan hasil dari uji

hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya sebagai berikut.

### 1. Konsep Diri Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 57 Singkawang

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas IV, V, dan VI SDN 57 Singkawang yang berjumlah 41 siswa pada angket konsep diri. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki konsep diri sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan nilai rata-rata 82,03, siswa yang memiliki konsep diri tinggi berjumlah 24 orang dengan nilai rata-rata 70,75, siswa yang memiliki konsep diri sedang berjumlah 3 orang dengan nilai rata-rata 56,77, dan siswa yang memiliki konsep diri rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jika dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator, Diketahui bahwa indikator diri identitas yang diberikan individu untuk membangun identitasnya memiliki presentase 72,10%, untuk indikator diri pelaku yaitu 76,07%, untuk indikator diri penerima atau penilai yaitu 64,63%, untuk indikator diri fisik yaitu 65,70%, untuk indikator diri fisik-moral memiliki presentase 62,35%, untuk indikator diri pribadi yaitu 80,64%, untuk indikator diri keluarga yaitu 74,27% dan untuk indikator diri sosial memiliki presentase 73,93%. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket konsep diri memiliki skor presentase tertinggi yaitu 80,64%. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 71,21.

Untuk mengetahui konsep diri siswa dapat dilihat pada rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 71,21 yang masuk pada kategori tinggi, menunjukkan bahwa tingkat konsep diri siswa SD Negeri 57 Singkawang masuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV, V, dan VI SDN 57 Singkawang memiliki konsep diri yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil angket konsep diri siswa yang sebagian besar nilai siswa sudah cukup baik. Untuk mempertahankan kemampuan konsep diri siswa agar tetap dalam kriteria tinggi hendaknya semua komponen sekolah baik guru, karyawan, kepala sekolah, dan orang tua siswa dapat memberikan arahan kepada anak didik supaya mempunyai konsep diri yang positif dan menjauhi konsep diri yang negatif, hal ini sejalan dengan pendapat Gulo (2020) Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri dan penguasaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran semakin tinggi pula prestasi belajar. Yang dimana hasil konsep diri siswa dalam kategori tinggi/baik. Dan pada penelitian Syamsuddin (2018) juga menunjukkan bahwa tingkat konsep diri masuk dalam kategori tinggi.

## 2. Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 57 Singkawang

Setelah mengikuti tahapan penelitian, diperoleh data berupa skor prestasi belajar IPAS pada ranah kognitif yaitu nilai raport siswa semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 41 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan prestasi belajar IPAS siswa kelas tinggi SD Negeri 57 Singkawang dengan jumlah siswa pada rentang nilai  $89 \leq X \leq$

100 berjumlah 1 orang (sangat baik) dengan jumlah nilai 89 dan rata-rata 89, siswa pada rentang nilai  $77 \leq X < 89$  berjumlah 14 orang (baik) dengan jumlah nilai 1130,77 dan rata-rata 80,76, siswa pada rentang nilai  $65 \leq X < 77$  berjumlah 24 orang (cukup) dengan jumlah nilai 1703,7 dan rata-rata 70,99, siswa pada rentang nilai  $X < 65$  berjumlah 2 orang (kurang) dengan jumlah nilai 125 dan rata-rata 62,5. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 75,82 menunjukkan bahwa prestasi belajar IPAS pada ranah kognitif berkriteria Cukup. Sejalan dengan penelitian Chaerunisa (2021) yang mengemukakan bahwa penelitiannya berupa prestasi belajar IPS siswa yang masuk pada kategori cukup. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Nurahmah (2021) juga menunjukkan pada prestasi belajar siswa masuk pada kategori cukup.

### 3. Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar IPAS Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 57 Singkawang

Berdasarkan analisis data konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 57 Singkawang yang berjumlah 41 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan linier. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar IPAS kelas tinggi. berdasarkan nilai sig. (2-tailed) antara konsep diri (X) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri(X) dengan prestasi belajar (Y). berdasarkan nilai (*Pearson correlation*) antara konsep diri (X)

dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,507. Selanjutnya untuk menentukan dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah siswa (n) yaitu 41 orang, sehingga diperoleh sebesar 0,308. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah  $0,507 > 0,308$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai yaitu 0,507 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara konsep diri (X) dengan prestasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang cukup kuat. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar IPAS kelas tinggi di SD Negeri 57 Singkawang sebesar 25,70%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Krismasari (2014) Dari analisis data menggunakan uji *Spearman* didapatkan nilai  $rs_{hitung}$  sebesar 0,444 dengan nilai signifikansi = 0,000.  $rs_{tabel}$  dengan derajat bebas ( $n-2 = 60$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai 0,250. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, dimana nilai  $rs_{hitung}$  lebih besar dari pada  $rs_{tabel}$  ( $0,444 > 0,250$ ), dan selain itu nilai signifikansi kurang dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,050$ ) sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak. berdasarkan pengujian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,444. berdasarkan interpretasi nilai korelasi menurut sarwono (2010), nilai ini berkisar antara 0,4 – 0,7 yang berarti hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar masuk dalam kategori hubungan yang cukup berarti.

Sejalan juga dengan penelitian Arni (2016) hasil penelitian menunjukan gambaran konsep diri siswa tunarungu kelas dasar IV di SLB B Karnnamanohara sebagian besar termasuk kategori sedang (60%), selebihnya kategori tinggi selebihnya kategori tinggi (10%) dan kategori rendah (30%). Gambaran prestasi belajar sebagian besar siswa termasuk kategori sedang (60%) dan kategori rendah (30%), sisanya termasuk kategori tinggi (10%). Hasil juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,758. Konsep diri terbukti turut menyumbang 57,4% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan 42,6% sisanya disumbang oleh variabel lain.

Jadi kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, dengan derajat hubungan yaitu korelasi yang cukup kuat dan dengan bentuk hubungan yang positif.